



## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG BUNGA DI DESA SIBANGKAJA, KECAMATAN ABIANSEMAL, KABUPATEN BADUNG

Putu Wanda Ayu Sumantri<sup>1</sup> Ni Luh Karmini<sup>2</sup>

### Abstract

#### Keywords:

Flower Merchant;  
Capital;  
Work experience;  
Outpouring of Working Hours;  
Religious Holidays;

*The purpose of this study was to analyze the variables of capital, work experience, working hours and religious holidays simultaneously and partially on the income of flower traders in Sibangkaja Village, Abiansemal District, Badung Regency. The data used in this study is primary data which was taken as a sample of 86 respondents in Sibangkaja Village, Abiansemal District, Badung Regency. The analytical technique used in this research is descriptive analysis and multiple linear regression analysis techniques. The results of the study indicate that simultaneously showing capital, work experience, working hours and religious holidays have a positive and significant effect on the income of flower traders in Sibangkaja Village, Abiansemal District, Badung Regency. Partially, it shows that capital, work experience and religious holidays have a positive and significant effect on the income of flower traders in Sibangkaja Village, Abiansemal District, Badung Regency. The variable working hours partially has a positive relationship but has no significant effect on the income of flower traders in Sibangkaja Village, Abiansemal District, Badung Regency.*

#### Kata Kunci:

Pedagang Bunga;  
Modal;  
Pengalaman Kerja;  
Curahan Jam Kerja;  
Hari Raya Keagamaan;

#### Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis variabel modal, pengalaman kerja, curahan jam kerja dan hari raya keagamaan secara simultan dan parsial terhadap pendapatan pedagang bunga di Desa Sibangkaja, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil sampelnya sebanyak 86 responden di Desa Sibangkaja, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan teknik analisis regresi linier berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan menunjukkan modal, pengalaman kerja, curahan jam kerja dan hari raya keagamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang bunga di Desa Sibangkaja, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Secara parsial menunjukkan modal, pengalaman kerja dan hari raya keagamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang bunga di Desa Sibangkaja, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Variabel curahan jam kerja secara parsial memiliki hubungan positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang bunga di Desa Sibangkaja, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

#### Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Udayana, Bali,  
Indonesia  
Email:  
[wandaayus11@gmail.com](mailto:wandaayus11@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu usaha dan tekad masyarakat untuk berusaha sekeras mungkin dengan melalui serangkaian proses sosial, ekonomi dan institusional demi mencapai kehidupan yang lebih baik. Peningkatan pembangunan ekonomi tidak hanya bersumber pada sektor formal, melainkan juga melalui sektor informal (Subri, 2003). Di Indonesia sektor informal memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi yang ditinjau dari pendapatan masyarakat baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini dikarenakan sektor informal dapat memberikan kontribusi positif dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan, terutama dalam mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan.

Sektor informal merupakan jenis pekerjaan yang tidak mendapatkan pendapatan yang tetap, suatu kegiatan usaha yang cakupannya kecil, usaha yang dikelola oleh perorangan yang memiliki kebebasan dalam menjalankan usahanya, modal tenaga kerja dan omset penjualannya relatif rendah (Simanjuntak, 2001). Menurut Widodo (2005) walaupun sektor informal tidak memiliki pendapatan yang begitu besar namun sektor informal mampu memberikan peluang-peluang yang lebih banyak untuk memperoleh pendapatan, karena sektor informal memiliki karakteristik kegiatan ekonomi yang sangat mudah untuk digeluti tanpa ada persyaratan seperti pendidikan yang tinggi, atau ketrampilan-ketrampilan khusus seperti persyaratan untuk memasuki sektor formal pada umumnya, sehingga siapa saja bisa memasuki lapangan pekerjaan di sektor informal.

Perkembangan zaman yang semakin maju, tenaga kerja di Indonesia tidak hanya didominasi oleh kaum laki-laki saja, akan tetapi kaum perempuan kini telah ikut serta berkontribusi di dalam pasar kerja. Saat ini partisipasi perempuan dalam pembangunan dapat terlihat pada kontribusinya di bidang ekonomi. Menurut Sudarsani dkk (2015) pekerja perempuan memperlihatkan bahwa disamping urusan rumah tangga, perempuan juga mampu untuk menghasilkan uang dan dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan keluarganya. Potensi yang dimiliki perempuan untuk memberikan kontribusi pendapatan keluarga dapat dikatakan cukup besar, karena kemampuannya untuk bekerja di sektor publik (Woo, 2010).

Partisipasi perempuan terjun ke pasar kerja semakin bertambah dikarenakan kebutuhan hidup suatu keluarga semakin meningkat namun tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan yang diperoleh laki-laki sebagai suami dan kepala rumah tangga. Perempuan Hindu yang sudah berumah tangga mempunyai kewajiban untuk mempersiapkan prangkat upacara seperti banten pada saat hari raya keagamaan yang dilaksanakan hampir setiap bulannya, serta kegiatan-kegiatan adat *menyame braye* yang mewajibkan suatu keluarga untuk mengeluarkan iuran, sehingga membutuhkan dana untuk mempersiapkan kegiatan-kegiatan tersebut. Banyaknya kewajiban-kewajiban tersebut menyebabkan perempuan di Bali ini yang mengharuskan perempuan untuk memberikan kontribusi di dalam membantu perekonomian keluarga.

Perkembangan sektor informal di Bali cukup menarik mengingat pada tahun 2020 dari 2,57 juta jiwa penduduk Bali, penduduk yang bekerja di sektor informal sebanyak 1,37 juta jiwa atau sebesar 56,69 persen, sementara penduduk yang bekerja di sektor formal sebesar 1,05 juta jiwa atau 43,31 persen (BPS, 2020). Berdasarkan pengamatan di sektor informal kecenderungan angkatan kerja perempuan lebih mendominasi dibandingkan dengan laki-laki. Banyak perempuan yang menjalankan usaha kecil-kecilan bahkan dengan modal kecil-kecilan yang merupakan salah satu ciri dari sektor informal (Richardson, 1984). Menurut Antari (2007) Perempuan Bali kini sudah banyak yang bekerja di sektor publik dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Perempuan Bali cenderung mengambil pekerjaan yang menurutnya mudah untuk dilakukan serta selaras dengan kondisi adat istiadat yang ada, sehingga dapat mempermudah perempuan di Bali dalam mengambil keputusan terjun ke pasar kerja. Menurut (Simanjuntak, 2001) perempuan dipandang lebih sesuai menekuni

sektor informal, karena pekerjaan pada sektor informal memungkinkan perempuan dapat bekerja sambil mengurus rumah tangganya. Secara agregat penyerapan tenaga kerja pada sektor informal lebih banyak dibandingkan dengan sektor formal. Sektor perdagangan adalah salah satu sektor di bidang ekonomi yang mendapatkan perhatian khusus oleh pemerintah dalam pengembangan usaha mandiri yang di arahkan untuk meningkatkan usaha kecil dan menengah.

Kabupaten Badung merupakan salah satu kabupaten yang memiliki penduduk yang cukup banyak bekerja di sektor informal. Kabupaten Badung dalam angka 2020, menyatakan bahwa sebagian besar penduduk di Kabupaten Badung bekerja pada sektor informal yaitu sebesar 51,2 persen, sedangkan penduduk di Kabupaten Badung yang bekerja di sektor formal sebesar 48,8 persen. Kabupaten Badung merupakan wilayah agraris yang memiliki lahan sawah yang begitu luas sehingga sumber mata pencaharian penduduk didominasi oleh sektor pertanian. Selain didominasi oleh sektor pertanian, sektor perdagangan di Kabupaten Badung juga tergolong cukup tinggi. Berikut merupakan tabel penduduk menurut sumber mata pencaharian di Kabupaten Badung Tahun 2020.

**Tabel 1.**  
**Banyaknya Penduduk Menurut Sumber Mata Pencaharian Utama Di Kabupaten Badung Tahun 2020**  
**(dalam jiwa)**

No	Kecamatan	Pertanian Bahan Makanan	Peternakan	Peerkebunan	Perdagangan	Industri
1	Abiansemal	23.457	5.539	3.891	13.469	13.487
2	Kuta Selatan	2.794	7.911	376	17.689	5.380
3	Kuta	29	108	513	8.645	2.467
4	Kuta Utara	2.382	239	-	10.408	8.13
5	Mengwi	9.999	2.896	-	6.760	2.492
6	Petang	16.538	1.683	751	2.387	331
	Jumlah	55.200	18.376	5.531	43.454	24.970

*Sumber:* Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung (Data diolah), 2022

Sumber mata pencaharian Kabupaten Badung pada tahun 2020 berbagai macam. Penduduk menurut sumber mata pencaharian utama di Kabupaten Badung tahun 2020 yang menduduki posisi tertinggi pada sektor pertanian bahan makanan sebesar 55.200 jiwa, dan disusul pada sektor perdagangan sebesar 43.454 jiwa. Jika dilihat pada tabel penduduk yang bermata pencaharian pada sektor perdagangan tertinggi kedua berada pada Kecamatan Abiansemal sebesar 13.469 jiwa.

Kecamatan Abiansemal memiliki 18 desa/kelurahan. Mayoritas penduduk di Kecamatan Abiansemal bersumber mata pencaharian tertinggi pada sektor pertanian bahan makanan yaitu sebesar 23.457 jiwa, dan disusul oleh sektor industri yang menduduki posisi kedua yaitu sebesar 13.487 jiwa, dan disusul oleh sektor perdagangan sebesar 13.462 jiwa. Berikut merupakan tabel penduduk menurut sumber mata pencaharian utama di Kecamatan Abiansemal pada tahun 2020.

Data Kecamatan Abiansemal dalam angka 2020, Mayoritas penduduk bekerja pada sektor perdagangan tertinggi kedua berada di Desa Sibangkaja sebesar 1.408 jiwa. Desa Sibangkaja memiliki luas sekitar 3,40 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sekitar 5.846 jiwa dengan penduduk laki-laki sebesar 2.911 jiwa sedangkan penduduk perempuan sebesar 2.935 jiwa. Mata Pencaharian penduduk di Desa Sibangkaja ini bergelut di sektor formal maupun informal. Penduduk dengan mata pencaharian di sektor informal di Desa Sibangkaja ini cukup besar. Sebagian penduduk di Desa Sibangkaja ini menggeluti pekerjaan sebagai seorang petani dan seorang pedagang. Secara Administrasi Desa Sibangkaja terdiri dari 7 Banjar/Dusun yaitu diantaranya: Banjar Sangging, Banjar Lateng, Banjar

*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Bunga di Desa Sibangkaja, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Putu Wanda Ayu Sumantri dan Ni Luh Karmini*

Tengah, Banjar Saren, Banjar Piakan, Banjar Sintrig dan Banjar Lambing. Daerah Desa Sibangkaja ini dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu persawahan, pemukiman warga, dan sungai. Desa Sibangkaja adalah sebuah desa yang memiliki potensi lahan yang sangat strategis dimana desa ini dikenal dengan sentralnya bunga khususnya bunga cempaka. Di sepanjang pemukiman warga hampir seluruh masyarakat menanam bunga cempaka dan bunga-bunga lainnya yang bisa dimanfaatkan sebagai sarana upacara. Selain itu area pesawahan juga dimanfaatkan dan ditanami bunga-bunga seperti bunga pacar air, gumitir, dan lain sebagainya, sehingga sebagian besar penduduk Desa Sibangkaja ini berpenghasilan dari hasil lahan rumah dan sawah yang dimiliki yaitu berupa penjualan bunga cempaka dan bunga-bunga lainnya.

**Tabel 2.**  
**Banyaknya Penduduk Menurut Sumber Mata Pencaharian Utama Desa/ Kelurahan di Kecamatan Abiansemal, 2020 (dalam jiwa)**

No	Desa/Kelurahan	Pertanian Bahan Makanan	Peternakan	Perkebunan	Perdagangan	Industri
1	Darmasaba	3.281	469	13	1.641	1.843
2	Sibang Gede	2.321	227	199	863	903
3	Jagapati	687	135	32	632	442
4	Angantaka	1.078	137	83	362	531
5	Sedang	1.245	141	163	389	556
6	Sibang Kaja	1.203	215	160	1.408	997
7	Mekar Bhuana	1.007	113	205	863	942
8	Mambal	1.008	653	30	1.009	875
9	Abiansemal	1.391	819	267	919	569
10	Dauh Yeh Cani	1.266	223	69	1.329	917
11	Ayunan	573	159	297	343	425
12	Blahkiuh	1.047	352	321	1.217	783
13	Punggul	961	235	235	181	493
14	Bongkasa	2.113	487	487	562	732
15	Taman	1.653	451	451	378	1.503
16	Selat	997	215	183	201	219
17	Sangeh	989	321	507	817	435
18	Bongkasa Pertiwi	637	187	189	348	322
Jumlah		23.457	5.539	3.891	13.462	13.487

Sumber: BPS Kabupaten Badung, Kecamatan Abiansemal Dalam Angka 2020 (Data diolah), 2022

**Tabel 3.**  
**Jumlah Pedagang Bunga di Desa Sibangkaja, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung (dalam jiwa)**

No	Banjar/Dusun	Jumlah Pedagang Bunga	Persen %
1	Tengah	25	22,73
2	Sangging	23	20,91
3	Lateng	12	10,91
4	Saren	9	8,18
5	Piakan	11	10,00
6	Sintrig	10	9,09
7	Lambing	20	18,18
Jumlah		110	100,00

Sumber: Data diolah 2022

Jumlah penduduk yang bekerja sebagai bedagang bunga di Desa Sibangkaja berjumlah 110 jiwa. Mayoritas perempuan yang bekerja sebagai pedagang bunga di Desa Sibangkaja adalah ibu rumah tangga. Pada umumnya pedagang-pedagang bunga menjual dagangannya di pasar dan biasanya tempat berjualannya tidak menetap. Budaya Bali yang masih dijunjung tinggi nilai-nilai sepiritual yang menyebabkan masyarakat Bali sangat menghargai ritual-ritual yang ada. Dalam agama Hindu kita mengenal “Tri Hita Karana” sebagai pedoman hidup yang berarti hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungan. Dalam kegiatan ritual pada saat menyambut hari raya keagamaan tersebut masyarakat Bali sangat membutuhkan sarana upacara untuk menunjang kegiatan ritual yang ada (Andriani, 2014).

Salah satu kebutuhan pokok masyarakat Bali khususnya agama Hindu dalam melaksanakan persembahyangan atau melaksanakan upacara-upacara tertentu adalah bunga. Bunga merupakan sarana atau alat persembahyangan bagi umat hindu setiap harinya, dimana bunga melambangkan ketulus ikhlasan dan kesucian hati untuk menghadap kepada sang pencipta. Selain digunakan sebagai sarana persembahyangan, bunga tersebut digunakan untuk mengisi atau menghiasi banten dan sesajen yang akan dipersembahkan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa ataupun roh suci leluhur pada saat hari raya keagamaan, dengan demikian masyarakat Bali khususnya umat hindu tidak bisa terlepas dari bunga.

Menurut Simanjuntak (1998), secara umum ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja perempuan, yaitu pengalaman kerja, jam kerja, produktivitas kerja atau jumlah produksi, jumlah tanggungan keluarga, modal, kualitas dan kemampuan kerja. Salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah modal (Cahyono,1998). Dalam menjalankan suatu usaha, hal yang menjadi tolak ukur keberhasilan dan keberlangsungan usaha tersebut adalah modal. Modal dapat diartikan semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi (Revathy,2016).

Ketersediaan modal dalam suatu usaha dapat memaksimalkan skala usaha yang dimiliki (Ariessi, 2017). Modal kerja sangat berpengaruh terhadap pendapatan suatu usaha dimana besar kecilnya modal akan mempengaruhi besar kecilnya usaha yang akan dijalankan. Peluang keuntungan akan lebih besar jika modal yang digunakan juga lebih besar. Demikian juga dengan pedagang bunga, walaupun pedagang bunga tidak memerlukan modal yang besar, akan tetapi modal sangat berperan dalam menunjang keberhasilan usahanya. Pedagang bunga mempergunakan modal kerja untuk menyiapkan barang dagangan yang akan dijual kepada konsumen. Modal yang besar akan mempermudah seorang pedagang untuk memperoleh faktor produksi yang diperlukan dalam berjualan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa modal memiliki hubungan yang positif terhadap pendapatan, semakin besar modal yang dipergunakan pedagang bunga dalam menjalankan usahanya maka kemampuan membeli atau menyiapkan barang jualan semakin besar, sehingga pendapatan yang diperoleh cenderung akan semakin meningkat. Begitu juga sebaliknya semakin kecil modal yang digunakan pedagang bunga dalam menjalankan usahanya maka pendapatan yang diperoleh cenderung semakin menurun. Penelitian yang dilakukan Ayu Artiningsih (2021) menemukan adanya hubungan positif antara modal dan pendapatan.

Selain modal, pengalaman kerja juga dapat mempengaruhi pendapatan pedagang bunga. Pengalaman kerja adalah suatu pengetahuan yang diketahui seseorang akibat dari pekerjaan yang telah ditekuni selama beberapa waktu tertentu. Pengalaman kerja juga digambarkan sebagai suatu kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh pekerja dalam menjalankan usahanya. Pengalaman kerja yang dimiliki seorang pekerja menjadi penentu pencapaian yang akan diraih dalam pasar kerja. Semakin lama seseorang menekuni suatu pekerjaan maka ia akan memiliki kemampuan kerja yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang baru menekuni pekerjaan tersebut. Semakin lama

pedagang bunga menekuni pekerjaannya, maka pedagang bunga tersebut akan semakin berpengalaman dalam melihat peluang-peluang yang lebih besar di pasar kerja yang nantinya akan mampu meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan oleh Lismalasari dan Aswitari (2020), menemukan adanya hubungan positif antara pengalaman kerja dengan pendapatan.

Pada umumnya jumlah curahan jam kerja dapat mempengaruhi pendapatan. Menurut Chowdhury Khan (2012), untuk meningkatkan pendapatan dalam perekonomian diperlukan penambahan waktu kerja. Semakin banyak waktu yang dicurahkan oleh pekerja dalam melaksanakan usahanya, maka pendapatan yang diperoleh cenderung akan semakin meningkat. Dalam penelitian Rani dan Aswitari (2019) menemukan jam kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan. Dalam prakteknya curahan jam kerja pedagang bunga tergantung pada volume penjualannya. Perempuan Bali khususnya yang sudah berumah tangga terikat dengan adat istiadat di Bali yang mewajibkan perempuan untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan *awig-awig* (aturan adat) yang berlaku di Bali sehingga perempuan harus benar-benar pintar dalam membagi waktunya.

Kegiatan keagamaan atau sering disebut hari raya keagamaan di Bali dapat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang bunga. Menjelang hari raya keagamaan di pandang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan yang diperoleh oleh pedagang bunga. Banyaknya rahinan umat Hindu yang secara rutin dilaksanakan setiap bulannya oleh masyarakat Bali seperti Tilem, Purnama, Anggara Kasih, Budha Keliwon, Tumpek dan Kajeng Keliwon. Seluruh kegiatan keagamaan tersebut selalu membutuhkan bunga baik itu sebagai sarana persembahyangan atau dalam pembuatan banten. Hal ini membuat tingginya permintaan akan bunga menjelang hari raya keagamaan. Jika semakin banyak hari raya yang akan terjadi atau dilaksanakan oleh masyarakat Hindu di Bali maka pendapatan pedagang bunga cenderung akan semakin meningkat.

Menurut hasil observasi lapangan alasan utama sebagian pedagang bunga untuk bekerja adalah untuk membantu perekonomian keluarganya dengan berperan ganda di sektor domestik seperti mengurus rumah tangga dan berpartisipasi dalam kegiatan adat istiadat yang ada di lingkungan sekitar serta berkontribusi di sektor publik dengan bekerja untuk mencari nafkah untuk membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap produktivitas kerja perempuan yang akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperolehnya.

Berdasarkan pokok masalah dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan, maka hipotesis yang akan diuji yakni diantaranya: Modal, pengalaman kerja, curahan jam kerja dan hari raya keagamaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan pedagang bunga di Desa Sibangkaja, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Modal, pengalaman kerja, curahan jam kerja dan hari raya keagamaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan pedagang bunga di Desa Sibangkaja, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di 7 banjar yang ada di Desa Sibangkaja, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Adapun obyek penelitian dalam penelitian ini adalah pedagang bunga di Desa Sibangkaja dilihat dari modal, pengalaman kerja, curahan jam kerja dan hari raya keagamaan terhadap pendapatan.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pedagang bunga di Desa Sibangkaja, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang bunga di Desa Sibangkaja, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung yang berjumlah 110 orang. Berdasarkan hasil perhitungan dengan metode Slovin, maka jumlah sampel yang diambil sebanyak 86 pedagang bunga yang ada di Desa Sibangkaja, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten

Badung. Pada teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Nonprobability sampling*. Teknik sampel ini meliputi *Acidental sampling*.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan wawancara terstruktur. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y	= Pendapatan Prempuan Pedagang Bunga
$\alpha$	= Koefisien konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
$X_1$	= Pengalaman Kerja
$X_2$	= Modal
$X_3$	= Curahan Jam Kerja
$X_4$	= Hari Raya Keagamaan
$\mu$	= Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi variabel dalam penelitian digunakan untuk menyampaikan informasi atau gambaran mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian agar dapat dipahami dan informatif. Dalam analisis yang terdiri dari jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata dan standar deviasi. Berikut Tabel 4.8 memperlihatkan hasil analisis statistik deskriptif.

**Tabel 4.**  
**Statistik Deskriptif**

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	11.025581	12.75581	5,593023	9,151163	14.941.860
Maximum	60.000.000	30,00000	8,000000	10,00000	75.000.000
Minimum	1.000.000	3,000000	3,000000	4,000000	1.000000
Std.dev	98.51535	7,120701	1,513686	1,393408	12.332.630
Observation	86	86	86	86	86

*Sumber:* Data diolah, 2022

Jumlah N sebanyak 86. Hal ini berarti terdapat 86 responden yang diteliti. Hasil uji Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa: Untuk variabel  $X_1$  yaitu modal memiliki nilai minimum sebesar Rp1.000.000 juta dan memiliki nilai maksimumnya sebesar Rp60.000.000 juta, dan untuk nilai *mean* sebesar Rp 11.025581. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki modal paling rendah sebesar Rp.1.000.000 juta dan tertinggi sebesar Rp.60.000.000 dengan rata-rata modal yang digunakan oleh pedagang bunga sebesar Rp. 11.025581, standar deviasi diperoleh Rp 98.51535 yang memiliki arti bahwa modal bisa saja lebih tinggi atau lebih rendah dari rata-rata sebesar Rp 98.51535.

Variabel  $X_2$  yaitu pengalaman kerja memiliki nilai minimum sebesar 3 tahun dan memiliki nilai maksimum sebesar 30 tahun, dan untuk nilai *mean* sebesar 13 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman kerja paling rendah yaitu sebesar 3 tahun dan tertinggi sebesar 30 tahun dengan rata-rata pengalaman kerja yang dimiliki 13 tahun, standar deviasi diperoleh 7 tahun yang memiliki arti bahwa pengalaman kerja bisa saja lebih tinggi atau lebih rendah dari rata-rata sebesar 7 tahun.

Variabel  $X_3$  yaitu curahan jam kerja memiliki nilai minimum sebesar 3 jam dan memiliki nilai maksimum sebesar 8 jam, dan dengan nilai *mean* sebesar 6 jam. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki curahan jam kerja paling rendah yaitu sebesar 3 jam dan tertinggi sebesar 8 jam dengan rata-rata curahan jam kerja yang dimiliki sebesar 6 jam, standar deviasi diperoleh 1 yang memiliki arti bahwa curahan jam kerja bisa saja lebih tinggi atau lebih rendah dari rata-rata sebesar 1 jam.

Variabel  $X_4$  yaitu hari raya keagamaan memiliki nilai minimum sebesar 4 persen dan memiliki nilai maksimum sebesar 10 persen dengan nilai *mean* sebesar 9 persen. Hal ini menunjukkan bahwa harapan peningkatan pendapatan karena hari raya keagamaan memiliki nilai terendah sebesar 4 persen dan nilai tertinggi sebesar 10 persen. Dengan rata-rata hari raya keagamaan, memiliki harapan terhadap peningkatan pendapatan pada saat hari raya keagamaan sebesar 9 persen, standar deviasi diperoleh 1 yang memiliki arti bahwa hari raya keagamaan dapat meningkatkan atau menurunkan harapan dari rata-rata sebesar 1 persen.

Variabel  $Y$  yaitu pendapatan memiliki nilai minimum sebesar Rp1.000.000 juta dan memiliki nilai maksimum sebesar Rp75.000.000 juta. Dengan nilai *mean* sebesar Rp14.941.860 juta. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pendapatan paling rendah sebesar Rp1.000.000 juta dan memiliki nilai maksimum Rp75.000.000 juta dengan tingkat pendapatan rata-rata yang diperoleh oleh pedagang bunga adalah sebesar Rp14.941.860, standar deviasi diperoleh Rp12.332.630 yang memiliki arti bahwa pendapatan responden bisa saja lebih tinggi atau lebih rendah dari rata-rata sebesar Rp12.332.630.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Validitas**

No	Variabel	Kode Instrumen	Nilai <i>Corrected Item</i>	Simpulan
			Total <i>Correlation</i>	
1	Hari Raya Keagamaan ( $X_4$ )	$X_{4-1}$	0,966	Valid
		$X_{4-2}$	0,971	Valid

*Sumber:* Data primer diolah, 2022

Seluruh indikator memiliki nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,3 dengan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan dalam instrument penelitian tersebut valid, sehingga layak digunakan untuk melakukan penelitian.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Simpulan
1	Hari Raya Keagamaan ( $X_4$ )	0,925	Reliabel

*Sumber :* Data Primer diolah, 2022

Instrumen penelitian memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,925 yang lebih dari 0,6. Hal ini dapat dikatakan bahwa semua instrumen reliabel sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Prob.
X1_Modal	0.680370	0.067664	10.05507	0.0000
X2_Pengalaman Kerja	0.260526	0.081323	3.203605	0.0019
X3_Curahanjamkerja	0.062701	0.101407	0.618315	0.5381
X4_Harirayakeagamaan	0.611420	0.283897	2.153667	0.0342
C	3.291760	0.761673	4.321748	0.0000
R-Squared	0.843979	Mean Dependent Var		16.18840
Adjusted R-Squared	0.836274	S.D. Dependent Var		0.911228
S.E. Of Regression	0.368711	Akaike Info Criterion		0.898773
Sum Squared Resid	11.01176	Schwarz Criterion		1.041467
Log Likelihood	-33.64722	Hannan-Quinn Criter.		0.956201
Lanjutan				
F-Statistic	109.5400	Durbin-Watson Stat		1.936338
Prob(F-Statistic)	0.000000			

Sumber: Data Diolah, 2022

Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

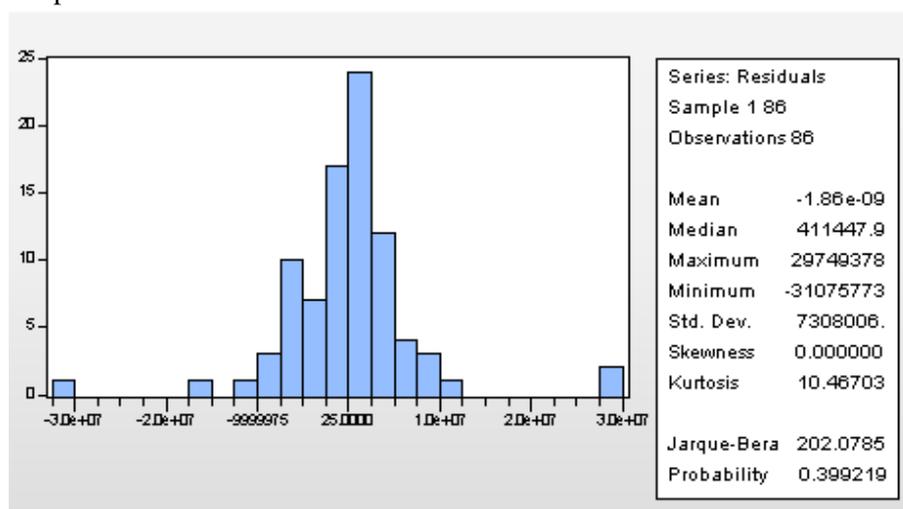
$$\hat{Y} = 3,291 + 0,680X_1 + 0,260X_2 + 0,062X_3 + 0,611X_4$$

Keterangan:

$\hat{Y}$	= Pendapatan
$\alpha$	= Konstanta
$X_1$	= Modal
$X_2$	= Pengalaman Kerja
$X_3$	= Curahan Jam Kerja
$X_4$	= Hari Raya Keagamaan
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi dari setiap variabel independen

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diartikan sebagai berikut: Nilai konstan ( $\alpha$ ) sebesar 3,291 menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya bernilai nol, maka variabel Pendapatan ( $Y$ ) meningkat sebesar 3,291 rupiah. Nilai koefisien regresi modal ( $X_1$ ) sebesar 0,680 memiliki hubungan positif dengan pendapatan, ini berarti bila modal yang dikeluarkan meningkat 1 rupiah, maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,680 rupiah dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai koefisien regresi pengalaman kerja ( $X_2$ ) sebesar 0,260 memiliki hubungan positif dengan pendapatan, ini berarti bila setiap 1 tahun penambahan pengalaman kerja, maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,260 rupiah dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap. Nilai koefisien regresi curahan jam kerja ( $X_3$ ) sebesar 0,062 memiliki hubungan positif dengan pendapatan, ini berarti bila setiap 1 penambahan jam kerja yang dicurahkan untuk berdagang, maka pendapatan meningkat sebesar 0,062 rupiah dengan asumsi bahwa variabel lain tetap. Nilai koefisien regresi hari raya keagamaan ( $X_4$ ) sebesar 0,611 memiliki hubungan positif dengan pendapatan, ini berarti dengan

adanya hari raya keagamaan maka pendapatan meningkat sebesar 0,611 persen dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.



Sumber : Data primer diolah, 2022

**Gambar 1.**  
**Hasil Uji Normalitas**

Nilai *Jarque-Bera* adalah 202.08 dan *probability* sebesar 0,399 yang menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera* dan *probability* lebih besar dari pada  $\alpha = 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1_Modal	0.004578	734.6708	2.605231
X2_Pengalaman Kerja	0.006613	25.21147	1.433476
X3_Curahanjamkerja	0.010283	23.23535	1.659393
X4_Harirayakeagamaan	0.080598	248.3384	1.762611
C	0.580146	366.9984	NA

Sumber: Data diolah, 2022

Nilai centered VIF pada variabel X<sub>1</sub> sebesar 2,60; X<sub>2</sub> sebesar 1,433; X<sub>3</sub> sebesar 1,66; X<sub>4</sub> sebesar 1,76 maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini bernilai lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Nilai probability F-statistik (F-hitung) sebesar 0,08 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada persamaan regresi yang diuji. Oleh karena  $F_{hitung} (109,54) > F_{tabel} (2,47)$  dan nilai signifikansi  $0,000 \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa Modal (X<sub>1</sub>), Pengalaman Kerja (X<sub>2</sub>), Curahan jam kerja (X<sub>3</sub>) dan Hari Raya Keagamaan (X<sub>4</sub>) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang bunga di Desa Sibangkaja, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung (Y). Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui

besarnya proporsi pengaruh total dari variabel Modal ( $X_1$ ), Pengalaman Kerja ( $X_2$ ), Curahan jam kerja ( $X_3$ ) dan Hari Raya Keagamaan ( $X_4$ ) terhadap pendapatan pedagang bunga di Desa Sibangkaja, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung (Y) secara bersama-sama. Dalam penelitian ini besarnya nilai  $R^2 = 0,843$  mempunyai arti 84,3 persen pendapatan pedagang bunga dipengaruhi oleh modal, pengalaman kerja, curahan jam kerja, dan hari raya keagamaan sedangkan sisanya 15,7 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Oleh karena  $t_{hitung}$  variabel modal (10,055) >  $t_{tabel}$  (1,662) dan nilai signifikansi  $0,000 \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Ini berarti modal ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang bunga di Desa Sibangkaja, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung (Y). Koefisien regresi dari modal sebesar 0,680 memiliki arti bahwa apabila modal meningkat 1 rupiah, maka pendapatan pedagang bunga di Desa Sibangkaja, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung akan meningkat sebesar 0,680 rupiah dengan asumsi variabel lain yaitu pengalaman kerja, curahan jam kerja dan hari raya keagamaan dianggap konstan. Semakin besar modal maka pendapatan pedagang bunga akan semakin meningkat. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Anriani, et al. (2018) menyatakan bahwa semakin besar modal yang dimiliki suatu pedagang maka pendapatan pedagang akan meningkat.

Oleh karena  $t_{hitung}$  pengalaman kerja (3,204) >  $t_{tabel}$  (1,662) dan nilai signifikansi  $0,001 \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Ini berarti pengalaman kerja ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang bunga di Desa Sibangkaja, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung (Y). Koefisien regresi dari pengalaman kerja sebesar 0,261 memiliki arti bahwa apabila setiap 1 tahun, penambahan pengalaman kerja, maka pendapatan pedagang bunga di Desa Sibangkaja, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung akan meningkat sebesar 0,261 rupiah dengan asumsi variabel lain yaitu modal, curahan jam kerja dan hari raya keagamaan dianggap konstan. Semakin besar pengalaman kerja maka pendapatan pedagang bunga akan semakin meningkat. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Wardana dan Yuliarmi, N. N. (2018) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hasil yang sama juga ada pada penelitian yang dilakukan Maarof (2019) menyatakan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Orang yang memiliki pengalaman kerja lebih lama akan memiliki pendapatan yang tinggi.

Oleh karena  $t_{hitung}$  curahan jam kerja (0,618)  $\leq t_{tabel}$  (1,662) dan nilai signifikansi  $0,538 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Ini berarti curahan jam kerja ( $X_3$ ) memiliki hubungan positif namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang bunga di Desa Sibangkaja, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung (Y). Hal ini berarti bahwa penambahan 1 jam kerja tidak selalu dapat meningkatkan pendapatan pedagang bunga di Desa Sibangkaja, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Alemeddine, et al. (2018) menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan karena dalam beberapa kasusnya semakin banyak jam kerja justru akan menimbulkan kesenjangan pendapatan.

Oleh karena  $t_{hitung}$  hari raya keagamaan (2,153) >  $t_{tabel}$  (1,662) dan nilai signifikansi,  $0,034 \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Ini berarti hari raya keagamaan ( $X_4$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang bunga di Desa Sibangkaja, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung (Y). Koefisien regresi dari hari raya keagamaan sebesar 0,611 memiliki arti bahwa apabila hari raya keagamaan meningkat 1 persen maka pendapatan pedagang bunga di Desa Sibangkaja, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung akan meningkat sebesar 0,611 persen dengan asumsi variabel lain yaitu modal, pengalaman kerja, dan curahan jam kerja dianggap konstan. Semakin banyak hari raya

keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat Bali maka pendapatan pedagang bunga akan semakin meningkat. Hasil yang sama ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Wiranata dan Dewi (2018), pada penelitiannya menyatakan bahwa hari raya keagamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihatminingtyas (2019) bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Wolla & Sullivan (2017) menyatakan bahwa modal yang dimiliki seorang pedagang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2018) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Pendapatan pedagang meningkat tergantung modal yang dimiliki pedagang sesuai dengan usaha yang dimiliki. Artinya semakin tinggi modal yang digunakan dalam menjalankan usaha maka semakin tinggi pula pendapatan.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara mendalam dengan salah satu responden menyatakan bahwa:

*“Dari saya pertama mencoba untuk berjualan bunga, saya pernah beberapa kali mencoba berjualan dengan modal yang berbeda-beda, mulai dari modal yang sedikit sampai saat ini menggunakan modal yang lebih besar, menurut saya modal yang saya gunakan untuk membeli bunga setiap harinya sangat mempengaruhi pendapatan yang saya peroleh. Semakin besar modal yang saya gunakan maka otomatis pendapatan yang saya peroleh semakin meningkat setiap harinya”* (NKM, 10 November 2021).

Pendapatan responden tentang modal tersebut mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riyani dan Jember (2020) sejalan dengan hal tersebut, bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Pengalaman kerja dijadikan sebagai modal yang dimiliki seseorang untuk terjun ke pasar kerja tertentu sehingga semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang pekerja maka semakin meningkat pengetahuan tentang selera konsumen atau perilaku konsumen. Hasil yang sama ditemukan oleh Utami dan Yuliarmi (2021) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Husainah (2019) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan yang diterima.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu responden yang menyatakan bahwa:

*“Jadi setelah 30 tahun menjalankan pekerjaan sebagai pedagang bunga, saya merasa sudah lebih mahir dalam menjalankan pekerjaan saya ini, dibandingkan pada saat saya baru memulai pekerjaan sebagai pedagang bunga, setelah sekian lama saya menekuni pekerjaan ini, saya sudah memiliki pelanggan yang tetap, selain itu tentunya saya bisa melihat peluang-peluang yang lebih besar seperti melihat bagaimana selera konsumen, punya distributor bunga yang tetap, terus juga misalkan seperti melihat peluang pada saat duasa atau hari raya tertentu kalau di Bali ya, mungkin pada saat itu menyediakan bunga lebih banyak, sehingga pendapatan yang saya peroleh lebih meningkat.”* (NWM, 10 November 2021).

Pendapatan responden tentang pengalaman kerja tersebut mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa pengalaman kerja memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Curahan jam kerja merupakan lama waktu yang dicurahkan seseorang untuk bekerja dalam kurun waktu sehari. Dalam konsepnya curahan jam kerja seharusnya berpengaruh terhadap pendapatan, namun dalam prakteknya penambahan jam kerja belum tentu dapat meningkatkan pendapatan pedagang pedagang bunga. Hal ini dikarenakan pedagang bunga tidak terikat dengan jam

kerja karena pedagang bunga merupakan pedagang yang fleksibel dalam hal penentuan dan pengaturan jam kerja. ditentukan oleh keputusan masing-masing individu dari pedagang, dimana jam kerja yang dicurahkan tergantung dari volume atau banyaknya bunga yang akan dijual oleh pedagang dalam sehari dan bisa saja ditentukan oleh banyaknya konsumen yang membeli bunga tersebut. Dan disini juga seluruh responden merupakan ibu rumah tangga yang terikat dengan kegiatan-kegiatan adat yang ada di masyarakat sehingga responden harus membagi waktunya untuk bekerja dan berjualan, dengan demikian dapat menyebabkan curahan jam kerja pedagang bunga dapat berbeda-beda setiap harinya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Widodo (2021) menyatakan bahwa jam kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Zahara (2020) menemukan bahwa jam kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Selain itu penelitian yang sama dilakukan oleh Bandara, et al. (2015) menyatakan bahwa jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara mendalan dengan salah satu responden yang menyatakan bahwa:

*“Jam kerja yang saya gunakan dalam sehari itu biasanya 7 jam, namun itu kadang-kadang juga tidak menentu, tergantung dagangan saya habisnya berapa lama, tergantung konsumen juga ramai atau tidak dalam sehari, kalau dagangan saya sudah habis ya saya langsung pulang. Selain itu juga saya ibu rumah tangga, saya juga mempunyai kewajiban seperti ngayah, menyame braya, kalau ada kegiatan-kegiatan tersebut biasanya saya menjual bunga sedikit dalam waktu yang singkat, karena harus membagi waktu antara bekerja dan melakukan kewajiban menjadi seorang ibu rumah tangga”* (NKM, 10 November 2021).

Pendapatan responden tentang curahan jam kerja tersebut mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa curahan jam kerja memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan.

Hari raya keagamaan dipandang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan pedagang bunga pada saat menjelang hari rahinan. Pada saat rangkaian upacara di hari raya keagamaan tersebut tidak terlepas dari sarana upacara yaitu bunga yang digunakan untuk pembuatan banten dan sarana persembahyangan. Berdasarkan persepsi responden menjelang hari raya keagamaan kebutuhan akan bunga semakin meningkat dan pendapatan pada saat menjelang hari raya keagamaan juga meningkat. Dengan itu pada saat menjelang hari raya keagamaan modal yang dikeluarkan oleh pedagang bunga juga lebih banyak dikeluarkan pada saat hari rahinan dibandingkan dengan hari biasa. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Wiranata dan Dewi (2018), pada penelitiannya menyatakan bahwa hari raya keagamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Penelitian yang dilakukan Schimdt (1997), menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif hari-hari penting terhadap pendapatan pedagang karena adanya peningkatan konsumsi konsumen pada hari-hari penting tertentu.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara mendalan dengan salah satu responden yang menyatakan bahwa:

*“Iya, pada saat menjelang rerainan seperti Purnana, Tilem, Kajeng Kliwon, Tumpek yang dilaksanakan setiap bulannya itu biasanya orang-orang membeli bunga lebih banyak daripada hari biasanya karena pembuatan bantennya pasti lebih banyak. Pada saat rerainan itu menurut saya memang sebuah peluang untuk mendapatkan pendapatan yang lebih. Untuk saya pribadi pendapatan pada saat hari rerahinan ini ya meningkat 50% dibanding hari-hari biasa. Menjelang hari raya itu saya pastinya juga lebih meningkatkan modal dibanding hari biasa agar bisa membeli banyak bunga yang akan saya jual”* (NMRS, 10 November 2021).

Persepsi responden tentang hari raya keagamaan tersebut mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa hari raya keagamaan berpengaruh terhadap pendapatan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Secara simultan menunjukkan modal, pengalaman kerja, curahan jam kerja dan hari raya keagamaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang bunga di Desa Sibangkaja, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Secara parsial menunjukkan modal, pengalaman kerja dan hari raya keagamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pendapatan pedagang bunga di Desa Sibangkaja, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Variabel curahan jam kerja secara parsial memiliki hubungan yang positif namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang bunga di Desa Sibangkaja, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut: Bagi pedagang, agar dapat meningkatkan pendapatan dapat memperhatikan faktor modal, dimana modal merupakan faktor terpenting agar pendapatan meningkat. Dengan demikian pedagang harus memprioritaskan dan memaksimalkan modal yang digunakan agar dapat memperbanyak faktor produksi sehingga volume penjualan meningkat sehingga pendapatan yang diperoleh lebih maksimal. Faktor pengalaman kerja dapat mempengaruhi pendapatan. Dengan demikian pedagang harus berfokus dan menekuni satu pekerjaan saja, agar memperoleh pengalaman kerja yang nantinya dapat lebih lihai dalam melihat peluang-peluang yang lebih besar sehingga pendapatan yang diperoleh lebih meningkat. Faktor Hari Raya Keagamaan berpengaruh terhadap pendapatan. Hari Raya Keagamaan dipandang sebagai suatu peluang yang besar dalam memperoleh pendapatan, dimana permintaan akan barang yang digunakan sebagai sarana upacara sangat meningkat pada hari raya tersebut. Hendaknya pada saat menjelang hari raya keagamaan ini pedagang bunga lebih memaksimalkan volume penjualannya dibandingkan pada saat hari biasa. Bagi pemerintah, karena variabel modal sangat berpengaruh terhadap pendapatan sebaiknya, pemerintah memperhatikan aspek-aspek terkait dengan kebijakan pemberian bantuan modal untuk pedagang bunga untuk dapat menghasilkan output yang maksimal. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambahkan variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini yang mempengaruhi pendapatan seperti produktivitas kerja atau jumlah produksi, umur, kualitas dan kemampuan kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan lama usaha. Peneliti selanjutnya juga dapat mengubah lokasi penelitian untuk mengetahui pengaruhnya di lokasi berbeda.

## REFERENSI

- Ariessi, N. E., dan Utama, M. S. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 13(2), 97- 107.
- Andriani.(2014). Peranan Perempuan Bali Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Penjualan Sarana Upakara. *E-Jurnal EP Unud* 3 (10), 467-475.
- Anriani, H. B., Halim, H., Zainuddin, R., Wekke, I. S., & Abdullah, A. (2018, May). Fisherman's Wife Role in Extending Household Income in Palu Gulf. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 156 (1), 012-001.
- Ayu Artiningsih, Ni Kadek dan Ida Bagus Putu Purbhadarmaja. (2021). The Effect Of Capital, Raw Materials, Work Experience On Income Through The Production Of Arak Crawings In Tri Eka Buana Village, Sidemen District, Karangasem Regency. *International Journal of Innovative Science, Engineering & Technology*. 8 (6), 56-63.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung. (2018). *Kecamatan Abiansemal Dalam Angka 2019*. BPS Kabupaten Badung.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung. (2019). *Kecamatan Abiansemal Dalam Angka 2020*. BPS Kabupaten Badung.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung. (2020). *Kabupaten Badung Dalam Angka 2021*. BPS Kabupaten Badung.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2020). *Provinsi Bali Dalam Angka 2021*. BPS Provinsi Bali.
- Bandara, A., Dehejia, R., & Lavie-Rouse, S. (2015). The Impact of income and non-income shock on child labor: Evidence From a Panel Survey of Tanzania. *World Development*, 67, 218-237.
- Cahyono, S. A. (1998) Karakteristik Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Penyadap Getah Pinus di Desa Somagede, Kebumen, Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 3(2), 147-159.
- Chowdhury Khan, Farida. (2012) Household Work, Labor Time and Schooling Of Girls In Rural South Asia. *The Journal of Developing Areas*. 4(6), 250-267.
- Dewi, P. M. (2018). Partisipasi tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 5(2), 71-84.
- Husainah, N., & Munawaroh, A. (2019, August). The Factors Affecting Income of Go-Jek Drivers in South Tangerang. In 3rd International Conference on Accounting, *Management and Economics 2018 (ICAME 2018)* 63-70. Atlantis Press.
- Lismalasari, E., & Aswitari, L.P. (2020). Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Perempuan Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 10(3), 986-1013.
- Lestari, N. P., & Widodo, S. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya. *Economie*, 3(1), 8-19
- Pratama, R. (2018). Pengaruh Modal, Lokasi dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(3), 239-251.
- Prihatminingtyas, B. (2019). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Landungsari. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akutansi*, 7(2), 147-154.
- Rani, I.D.A.P.W., & Aswitari, L.P. (2019). Analisis Determinan Pendapatan Perempuan Pedagang Cendramata Di Pasar Seni Desa Adat Kuta Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(5), .1033-1061.
- Revathy, S. and V.Santhi.(2016). Impact Of Capital Structure On Profitability Of Manufacturing Companies In India. *International Journal of Advanced Engineering Technology*. 7(1), 24-28.
- Riyani, D., & Jember, I.M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Dan Pendapatan Pedagang Keliling Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(6),.1402-1430.
- Richardson, H. (1984). The Role Of The Urban Informal Sector. An Overview, *Regional Development*, Vol.5, No.2, 3-40.
- Simanjuntak. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE UI.
- Simanjuntak, Payaman. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE-UI.
- Simanjuntak, Payaman. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE-UI.
- Sudarsani, N.P., Sukarsa, I.M., & Marhaeni, A.A.I.N. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Perempuan Migran di Industri Pengrajin Tedung Bali Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, (4)8, 522-536.
- Utami, P. Y. P. A. G., & Yuliarmi, N. N. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Para Pekerja Di Kawasan Objek Wisata Tanah Lot. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10(7), 2807-2834.
- Utama, M.S. (2016). *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: CV Sastra Utama.
- Wardana, I. N. W., & Yuliarmi, N. N. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(12), 2549-2579.
- Widodo. (2005). *Peran Sektor Informal di Indonesia*. Pusat Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik (PSEKPI). Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Woo, Wing They and Hong, Chang. (2010). Indonesia's Economic Performance In Comparative Perspective And a New Policy Framework for 2049', *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 46(1),.33-64.
- Wolla, S. A., & Sullivan, J. (2017). Education, income, and wealth. *Page One Economics*
- Zahara, Nishfu Laila.2020. Pengaruh Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Jalan Suromenggolo Kabupaten Ponogoro. *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Ponogoro.